



Optimalisasi Kesiapan Kerja Siswa SMK di Era Digital melalui Integrasi AI dan Soft Skills

Dian Yulie Reindrawati¹, Umi Farichah Bascha², Jiwangga Hadi Nata³, Nur Emma Suriani⁴, Bambang Suharto⁵, Riky Tri Yunardi⁶, Rizka Miladyah⁷, Eka Lestari⁸
Universitas Airlangga, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

E-mail : dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id¹, umi.f.bascha@vokasi.unair.ac.id², jiwangga-hadi-nata@vokasi.unair.ac.id³, nuremma.suriani@vokasi.unair.ac.id⁴, bambang.suharto@vokasi.unair.ac.id⁵, rikytriyunardi@vokasi.unair.ac.id⁶, rizka.m.ervianty@vokasi.unair.ac.id⁷, eka.lestarihp@vokasi.unair.ac.id⁸

Abstrak

Dalam era digital yang berkembang pesat, kesiapan kerja siswa SMK menjadi sangat penting. SMKN 3 Bangkalan menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses dan pemahaman siswa terhadap teknologi AI, rendahnya soft skills, minimnya kolaborasi dengan industri, serta kurangnya pengetahuan tentang persiapan dunia kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan kesiapan kerja siswa melalui pelatihan dan workshop yang mengintegrasikan penguasaan AI dan pengembangan soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan berpikir kritis. Program ini juga memperkuat kemitraan antara sekolah dan industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja digital. Selain itu, siswa dibekali keterampilan praktis dalam penulisan CV elektronik, surat lamaran, dan teknik wawancara. Luaran yang diharapkan meliputi publikasi artikel nasional, peningkatan kolaborasi antara Universitas Airlangga dan mitra industri, peningkatan pengetahuan siswa, serta sertifikat pelatihan. Hasil kegiatan akan disebarluaskan melalui media online dan YouTube untuk menjangkau audiens lebih luas.

Kata Kunci: kesiapan kerja, SMK, kecerdasan buatan, *soft skills*, kolaborasi industri.

Abstract

In the rapidly evolving digital era, the job readiness of vocational high school students is crucial. SMKN 3 Bangkalan faces several challenges, such as limited student access to and understanding of AI technology, low soft skills, minimal collaboration with industry, and a lack of knowledge about preparing for the workforce. This community service activity aims to optimize student job readiness through training and workshops that integrate AI mastery and soft skills development, such as communication, leadership, and critical thinking. The program also strengthens partnerships between schools and industry to ensure the curriculum's relevance to the needs of the digital job market. In addition, students are equipped with practical skills in writing electronic CVs, application letters, and interview techniques. Expected outcomes include national article publications, increased collaboration between Airlangga University and industry partners, increased student knowledge, and training certificates. The results of the activity will be disseminated through online media and YouTube to reach a wider audience.

Keywords: Job readiness, Vocational High School, Artificial intelligence, Soft skills, Industry collaboration.

Copyright (c) 2025 Dian Yulie Reindrawati, Umi Farichah Bascha, Jiwangga Hadi Nata, Nur Emma Suriani, Bambang Suharto, Riky Tri Yunardi, Rizka Miladyah, Eka Lestari

✉ Corresponding author

Address : Srikana 65 Surabaya

Email : dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1238>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, kesiapan kerja siswa, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menjadi hal yang penting. Transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor industri memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkolaborasi, serta berpikir kritis. Salah satu tantangan utama dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja adalah bagaimana mengintegrasikan penguasaan artificial intelligence (AI) dan pengembangan soft skills dalam proses pembelajaran. Kedua elemen ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan bertahan dalam dunia kerja yang semakin terotomatisasi dan berbasis teknologi.

Dalam menghadapi transisi yang krusial dari dunia pendidikan formal ke dunia kerja berbasis digital tersebut, siswa SMK perlu dipersiapkan dengan baik agar mereka tidak hanya mampu, tetapi juga dapat secara optimal mengembangkan serta mengasah soft skills dan hard skills sebagai landasan fundamental kesuksesan di lingkungan kerja yang semakin berkompleks (Sutianah, 2021). Persaingan di dunia kerja semakin menguat, dan faktanya, persaingan tersebut menekankan pentingnya penguasaan dan pemahaman mendalam terhadap beragam keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri masa kini (Fonna, 2021). Kesiapan siswa SMK tidak hanya dilihat sebagai suatu kewajiban, tetapi juga sebagai sebuah keharusan mengingat kompleksitas yang terus berkembang dalam dunia kerja modern yang menuntut keterampilan yang relevan dan adaptabilitas yang tinggi.

SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja

dengan menawarkan program kejuruan yang berfokus pada keterampilan praktis (Murniati, 2019). Namun, kendala muncul ketika siswa menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, persiapan yang matang menjadi suatu keharusan, termasuk pemahaman mendalam tentang industri kejuruan, penguasaan keterampilan teknis dan praktis, serta pengembangan soft skills seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan problem-solving (Setiawati, 2021).

Partisipasi aktif siswa SMK dalam dunia kerja setelah lulus menawarkan peluang signifikan bagi pengembangan karir mereka; namun, tanpa persiapan yang tepat, mereka berisiko mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan yang kompleks yang ditemui di dunia kerja modern (Alimudin, 2019). Kesuksesan karir mereka, karenanya, tidak hanya bersandar pada penguasaan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing, melainkan juga pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan bersaing secara efektif dalam panggung global yang semakin terintegrasi. Dengan demikian, mendukung siswa SMK dalam memperoleh keterampilan yang holistik dan memiliki wawasan global menjadi krusial untuk memastikan kesuksesan dan daya saing mereka di pasar kerja yang terus berubah.

Masalah kesiapan dunia kerja siswa SMK dapat menjadi kompleks dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam. Salah satu aspek kritis adalah kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki siswa dan tuntutan yang diajukan oleh pasar kerja. Tidak jarang, siswa SMK dihadapkan pada situasi di mana keterampilan yang mereka miliki tidak sepenuhnya sejalan dengan kebutuhan industri saat ini. Terdapat perbedaan signifikan

antara keterampilan yang diperoleh selama pendidikan kejuruan dengan apa yang diharapkan oleh pelaku industri, menciptakan ketidaksesuaian yang dapat menghambat proses penyerapan mereka di dunia kerja.

Selain itu, kurangnya pemahaman dan pengembangan soft skills juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan dunia kerja siswa SMK (Alimudin, 2019). Pemahaman dan penguasaan aspek seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan problem-solving sangat diperlukan dalam dunia kerja modern. Terlebih lagi, adanya dinamika pasar kerja yang terus berkembang menuntut agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki landasan soft skills yang kuat untuk menghadapi perubahan yang terjadi di tempat kerja. Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi. Pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 9,60%, sementara tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi hanya 5,52% (Armaya'u, 2022). Data ini mencerminkan adanya tantangan yang nyata dalam penyerapan lulusan SMK di pasar kerja, memerlukan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan kesiapan mereka.

Upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK di era digital menjadi suatu keharusan mendesak. Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Fajar Riza Ul Haq, menyatakan bahwa integrasi penguasaan AI dan pengembangan soft skills sangat penting bagi siswa SMK sebagai landasan fundamental untuk sukses di lingkungan kerja (Mashabi, 2024). Pentingnya integrasi ini juga mendorong pemerintah untuk memasukkan kedua elemen penting tersebut dalam kurikulum

SMK, sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) di Indonesia (Armaya'u, 2022).

Langkah-langkah tersebut mencakup peningkatan kerjasama antara sekolah dan industri untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan kejuruan dapat secara langsung memenuhi kebutuhan industri. Penguatan pelatihan keterampilan, baik teknis maupun lunak, perlu diperkuat agar siswa memiliki bekal yang memadai saat memasuki dunia kerja. Selain itu, pembekalan keterampilan wirausaha juga menjadi bagian integral dari persiapan, karena dapat memberikan daya saing yang lebih baik bagi lulusan SMK di pasar kerja yang dinamis dan berubah-ubah. Dengan demikian, langkah-langkah holistik ini diharapkan dapat mengatasi tantangan dan membuka jalan bagi peningkatan kesiapan dunia kerja bagi siswa SMK.

Penguasaan AI bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga mencakup soft skills siswa (Nugroho, 2024). Oleh karena itu, program workshop yang mengintegrasikan keduanya menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Workshop semacam ini memberikan gambaran rinci mengenai langkah-langkah yang harus diambil siswa untuk mempersiapkan karir mereka, mulai dari penguasaan AI, pengembangan keterampilan praktis, hingga penyesuaian diri dengan dunia industri. Melalui rencana workshop yang terintegrasi dengan baik, berbagai tantangan yang dihadapi dapat diidentifikasi dan diatasi, seperti keterbatasan mitra industri, kekurangan pengetahuan siswa, serta kebutuhan peningkatan keterampilan bagi guru BK dan guru prodi.

SMKN 3 Bangkalan merupakan SMK unggulan di Kabupaten Bangkalan, spesifik di

Pengelolaan perhotelan. Sekolah ini mendapatkan bantuan hibah penyelenggaraan SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK) dari Dirjen Diksi pada tahun 2024. Meskipun memiliki kualitas yang cukup baik, namun terdapat kekurangan dalam penguasaan digital dan pengembangan soft skills siswa. Hal ini menjadi keresahan bagi Kepala Sekolah dan Guru karena mereka menyadari pentingnya persiapan yang matang agar siswa dapat bersaing di dunia kerja yang semakin berbasis digital.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMKN 3 Bangkalan dengan fokus pada penguasaan AI dan pengembangan soft skills. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan analisis kondisi siswa melalui diskusi dengan pihak sekolah serta kajian literatur terkait tren teknologi dan dunia kerja. Rencana pelatihan disusun bersama mitra industri untuk memastikan relevansi materi.

Pelaksanaan kegiatan meliputi serangkaian pelatihan dan workshop yang mengintegrasikan ceramah interaktif, praktik langsung, simulasi wawancara kerja, dan diskusi panel dengan narasumber dari akademisi dan praktisi industri. Media pembelajaran yang digunakan berupa modul digital, video tutorial, serta alat bantu presentasi.

Evaluasi dan pengumpulan umpan balik dilakukan secara berkala setelah setiap sesi pelatihan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan peserta. Umpan balik dikumpulkan melalui survei

singkat dan diskusi kelompok, yang kemudian dianalisis untuk menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan terkait AI

Salah satu hasil paling signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai teknologi kecerdasan buatan (AI). Sebelum kegiatan, banyak siswa yang hanya memiliki pemahaman dasar tentang AI, dan beberapa bahkan tidak familiar dengan konsep ini. Namun, setelah mengikuti workshop dan sesi pelatihan, hasil yang dicapai meliputi:

a. Peningkatan Pemahaman Konsep Dasar

Sebagian besar dari peserta *workshop* menyatakan terdapat peningkatan pemahaman mereka terkait konsep dasar AI. Mereka kini dapat menjelaskan berbagai jenis AI serta bagaimana teknologi ini berfungsi utamanya dalam menunjang kebutuhan mereka di industri perhotelan.

b. Aplikasi AI dalam Berbagai Industri

Siswa belajar tentang aplikasi AI dalam berbagai sektor, terutama bagi peserta yang berasal dari jurusan Akomodasi Perhotelan dan Teknik Komputer Jaringan. Mereka memahami bagaimana AI dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Misalnya, siswa dapat menjelaskan bagaimana AI digunakan dalam sistem *check-in* dan *check-out* pada departemen *Front Office*.

c. Kesadaran akan Etika dan Tantangan AI

Selain pemahaman teknis, siswa juga diajarkan tentang isu-isu etika yang terkait dengan penggunaan AI, seperti privasi data dan bias algoritma. Hal ini membantu mereka untuk berpikir kritis tentang implikasi sosial dari teknologi yang mereka

2. Pengembangan Soft Skills

Kegiatan ini juga berhasil dalam mengembangkan soft skills siswa, yang sangat penting untuk kesiapan kerja. Melalui pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik, siswa belajar keterampilan interpersonal yang diperlukan di tempat kerja. Hasil yang dicapai meliputi:

a. Keterampilan Komunikasi yang Lebih Baik

Melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi dan interaksi, sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam keterampilan komunikasi mereka. Mereka dapat menyampaikan ide dan pendapat dengan lebih jelas dan efektif, serta belajar untuk mendengarkan dengan baik.

b. Kemampuan Kerja Sama Tim

Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kerja sama tim. Melalui simulasi dan tanya jawab interaktif, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini sangat penting, mengingat banyak pekerjaan saat ini memerlukan kolaborasi lintas disiplin.

c. Kemampuan *Problem-Solving*

Kegiatan ini juga berfokus pada pengembangan kemampuan *problem-solving* siswa. Mereka dilatih untuk

berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Melalui studi kasus dan simulasi, siswa belajar untuk menganalisis masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi hasil dari keputusan yang diambil.

3. Kesiapan Kerja yang Lebih Baik

Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Setelah mengikuti program, siswa merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan kesiapan kerja meliputi:

a. Kepercayaan Diri dalam Wawancara Kerja

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi wawancara kerja. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan mempresentasikan diri mereka kepada calon pemberi kerja. Siswa dilatih untuk menjawab pertanyaan umum dalam wawancara dan mempersiapkan diri dengan baik.

b. Pemahaman tentang Etika Kerja dan Profesionalisme

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang etika kerja dan profesionalisme. Mereka belajar tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif di tempat kerja. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana berperilaku di lingkungan kerja, termasuk cara berpakaian, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan rekan kerja.

c. Perencanaan Karir yang Lebih Jelas

Banyak siswa yang mulai merencanakan langkah-langkah karir mereka dengan lebih jelas. Mereka didorong untuk

mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Beberapa siswa bahkan mulai mencari peluang magang atau pelatihan lebih lanjut di bidang yang mereka minati. Terdapat juga siswa yang sudah merencanakan jenjang studi lanjut di perguruan tinggi.

4. Umpan Balik Positif dari Peserta

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan. Beberapa poin penting dari umpan balik yang diterima adalah:

a. Relevansi Materi

Siswa merasa bahwa materi yang diajarkan sangat relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Mereka menghargai kesempatan untuk belajar tentang AI dan bagaimana teknologi ini dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik yang dapat langsung diterapkan.

b. Keinginan untuk Mengikuti Kegiatan Serupa

Banyak siswa yang mengungkapkan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, serta berharap ada lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan belajar dari para profesional di bidangnya.

c. Saran untuk Perbaikan

Beberapa siswa memberikan saran untuk meningkatkan kegiatan di masa depan,

seperti menambahkan lebih banyak sesi praktik langsung, mengundang pembicara tamu dari industri, dan menyediakan lebih banyak materi pembelajaran yang dapat diakses secara *online*.

5. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan praktis, siswa menjadi lebih antusias dan aktif berpartisipasi. Hasil yang dicapai meliputi:

a. Minat yang Lebih Besar dalam Teknologi

Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari teknologi dan keterampilan baru. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan tentang AI dan soft skills, yang dapat berdampak positif pada prestasi akademis mereka.

b. Suasana Belajar yang Kolaboratif

Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Siswa merasa nyaman untuk berbagi ide, bertanya, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Hal ini membantu membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara siswa.

c. Peningkatan Kemandirian Belajar

Siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka. Mereka belajar untuk mencari sumber daya tambahan, seperti buku, artikel, dan kursus online, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang telah dipelajari.



Gambar 1. Foto Bersama Tim dan Sekolah

Secara keseluruhan, hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Peningkatan pengetahuan tentang AI, pengembangan soft skills, dan kesiapan kerja yang lebih baik adalah beberapa hasil utama yang dapat diukur. Dengan umpan balik positif dari peserta, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model untuk program-program serupa di masa depan, sehingga lebih banyak siswa dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa untuk memasuki dunia kerja yang semakin dinamis. Dengan adanya integrasi antara teknologi dan pengembangan soft skills, siswa diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja global.

SIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Kesiapan Kerja Siswa SMK di Era Digital melalui Integrasi AI & Soft Skills" telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Melalui serangkaian workshop, pelatihan, dan simulasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknologi kecerdasan buatan (AI) tetapi

juga mengembangkan soft skills yang sangat penting untuk dunia kerja. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini diantaranya:

a. Peningkatan Pengetahuan

Siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang AI dan aplikasinya dalam berbagai industri, serta isu-isu etika yang menyertainya.

b. Pengembangan Soft Skills

Keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan problem-solving siswa meningkat, yang merupakan keterampilan penting dalam lingkungan kerja yang dinamis.

c. Kesiapan Kerja yang Lebih Baik

Siswa merasa lebih percaya diri dan siap untuk memasuki dunia kerja, dengan pemahaman yang lebih baik tentang etika kerja dan profesionalisme.

d. Umpan Balik Positif

Peserta memberikan umpan balik yang sangat positif, menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat bagi mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks.

Saran

Berdasarkan hasil dan pengalaman dari kegiatan ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan adalah sebagai berikut:

a. Penyelenggaraan Sesi Lanjutan

Disarankan untuk mengadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam mengenai AI dan soft skills. Hal ini dapat

mencakup topik-topik lanjutan, seperti analisis data, pengembangan aplikasi berbasis AI, dan keterampilan kepemimpinan.

b. Kemitraan dengan Industri

Membangun kemitraan yang lebih kuat dengan perusahaan dan industri lokal untuk menyediakan program magang atau kunjungan industri. Ini akan memberikan siswa pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan kerja yang sebenarnya.

c. Pengembangan Modul Pembelajaran

Mengembangkan modul pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum SMK. Modul ini harus mencakup materi tentang AI, soft skills, dan etika kerja, sehingga lebih banyak siswa dapat merasakan manfaat dari program ini.

d. Peningkatan Metode Pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengerjakan proyek nyata yang melibatkan penggunaan AI, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

e. Evaluasi dan Umpan Balik berkelanjutan

Melakukan evaluasi dan pengumpulan umpan balik secara berkala dari peserta untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau diskusi kelompok setelah setiap sesi.

f. Penyediaan Sumber Daya Tambahan

Menyediakan akses ke sumber daya tambahan, seperti buku, artikel, dan kursus online, untuk mendukung siswa

dalam memperdalam pengetahuan mereka tentang AI dan soft skills.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa SMK dalam mempersiapkan diri mereka untuk dunia kerja yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono, S. Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 2019; 5(2), 191197.
- Armaya'u, Z. U., Gumel, M. M., & Tuge, H. S. Comparing Flowchart And Workshop Yang Berfokus Pada Integrasi Pengembangan Soft Skill Dan Penguasaan Kecerdasan Buatan Activity Diagram For Aiding Transitioning To Object-Oriented Implementation. *American Journal Of Education And Technology*, 2022; 1(2), 99-106.
- Fonna, N. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang. *Guepedia*; 2021.
- Mashabi, Pratiwi. Pemerintah Jajaki Adanya Mata Pelajaran Coding Dan Ai Di Smk [Internet]. 2024 [Accessed 26 Desember 2024]. Available From: https://www.kompas.com/edu/read/2024/12/17/134843071/pemerintah-jajaki-adanya-mata-pelajarancoding-dan-ai-di-smk#Google_Vignette.
- Murniati, A. R., & Usman, N. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Perdana Publishing*; 2019.
- Nugroho, M.R.A. Lulusan Smk Paling Banyak Jadi Pengangguran Di Ri [Internet]. 2024 [Accessed 26 Desember 2024]. Available From: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241105162039-4585826/lulusan-smk-paling-banyak-jadi-pengangguran-di-ri.2024>
- Setiawati, D., & Mayasari, M. Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa

- 630 *Optimalisasi Kesiapan Kerja Siswa SMK di Era Digital melalui Integrasi AI & Soft Skills – Dian Yulie Reindrawati, Umi Farichah Bascha, Jiwangga Hadi Nata, Nur Emma Suriani, Bambang Suharto, Riky Tri Yunardi, Rizka Miladyah, Eka Lestari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1238>

Pandemi Covid 19. Sjee (Scientific Journals Of Economic Education), 2021; 5(1), 23-35.

- Sutianah, C. Peningkatan Kompetensi Kerja Berbasis Integrasi Soft Skills, Hard Skills Dan Entrepreneur Skills Program Keahlian Kuliner Melalui Penerapan Teaching Factory Smk. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2021; 2(08): 152-167.